

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk ke empat tertinggi di dunia dengan total penduduk pada tahun 2020 sebanyak lebih dari 271 juta jiwa. Jumlah penduduk yang bertambah seiring dengan meningkatnya permintaan terhadap konsumsi pangan. Sektor pertanian dan peternakan domestik berperan penting untuk dapat memenuhi ketahanan pangan secara mandiri. Sumber pasokan protein hewani dapat dijumpai pada produk kelompok tani ternak. Kelompok tani ternak merupakan pengorganisasian dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dalam bidang peternakan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan memperoleh keuntungan.

Kelompok tani ternak merupakan usaha yang dikelola secara efisien yang berfokus pada produksi protein hewani maupun produk turunannya. Indonesia memiliki banyak kelompok tani ternak yang berkembang dengan berbagai macam jenis ternak budidaya. Komoditas budidaya kelompok tani ternak di Indonesia salah satunya adalah pemeliharaan kambing. Pemeliharaan kambing dapat dibagi menjadi dua manfaat yaitu untuk dimanfaatkan sebagai kambing perah dan kambing potong. Kambing potong dalam pemeliharaannya difokuskan kepada peningkatan bobot harian sedangkan pada kambing perah difokuskan pada masa laktasi kambing betina.

Masa laktasi kambing perah selama 6 – 7 bulan dengan produksi susu rata-rata per hari sebanyak 0,25 – 0,50 lt. Susu yang dihasilkan kambing perah memiliki banyak manfaat diantaranya yaitu untuk melancarkan pencernaan, menjaga kesehatan tulang, meningkatkan produksi ASI, mencegah diabetes dan mengatasi gangguan pernapasan. Susu kambing memiliki kandungan protein lebih tinggi daripada susu sapi sebesar 4,29%. Perbedaan kandungan gizi yang diperoleh antara susu kambing dan susu sapi dapat terlihat pada kandungan lemak pada susu kambing mencapai 6,27% dan pada susu sapi sebesar 3% (Zurriyati *et al.*, 2011)

Keunggulan gizi pada susu kambing tidak lantas membuat susu kambing digemari di masyarakat, penyuplai produk susu ternak yang terkenal di masyarakat adalah susu sapi perah. Masyarakat di Indonesia cenderung lebih menyukai mengkonsumsi susu sapi daripada susu kambing. Data yang dirilis oleh Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian tahun 2018 konsumsi masyarakat Indonesia sebesar 11,8 lt/kapita/tahun pada susu sapi sedangkan pada konsumsi susu kambing sebesar 9,6 lt/kapita/tahun. Faktor penyebab hal tersebut diantaranya yaitu hanya sebagian kecil masyarakat yang mengetahui manfaat dari susu kambing, minim informasi susu kambing di pasaran, produk olahan susu kambing belum luas dan harga susu kambing yang lebih tinggi daripada susu sapi. Tingginya konsumsi masyarakat Indonesia terhadap susu sapi berdampak pada kebijakan pemerintah untuk melakukan impor susu sapi, padahal terdapat potensi susu ternak perah lain yaitu susu kambing.

Peternakan kambing perah dalam menjalankan usahanya pun mengalami permasalahan baik internal ataupun eksternal dalam menjalankan usahanya.

Permasalahan internal diantaranya yaitu manajemen usaha yang kurang efektif, sumber daya manusia yang relatif rendah, masalah keuangan pada segi modal, pemasaran produk yang terbatas dan produksi susu yang belum maksimal. Permasalahan eksternal yang dihadapi adalah kondisi perekonomian, belum adanya teknologi tepat guna, masalah sosial berkaitan dengan pemikiran masyarakat bahwa susu kambing mahal, ancaman dari pesaing, produk pengganti susu kambing, dan informasi produk yang kurang di masyarakat.

Peternak juga harus mampu menganalisis permasalahan baik internal dan eksternal dirumuskan dalam matriks *Internal Factor Evaluation* dan matriks *Eksternal Factor Evaluation* sehingga dapat mencari solusi untuk usaha dapat berkembang dan meningkatkan penjualan. Peningkatan penjualan akan berdampak pada meningkatnya pendapatan peternak. Pendapatan peternak yang meningkat memberikan motivasi kepada peternak kambing perah untuk terus mengembangkan usahanya sehingga usaha kambing perah di Indonesia akan menjadi usaha yang menjanjikan serta menguntungkan. Analisis ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan sebagai bentuk perencanaan pengembangan usaha peternakan kambing perah di masa yang akan datang. Indikator analisis pengembangan usaha dapat dilakukan dengan analisis SWOT meliputi *Strong* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan) dan *Threats* (hambatan) pada kegiatan manajemen usahanya. Analisis selanjutnya yaitu dengan cara merumuskan strategi yang akan digunakan untuk jangka waktu ke depan menggunakan *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)

Kota Semarang tercatat terdapat sebanyak 21 Kelompok Tani Ternak dengan kambing sebagai komoditas unggulan. Satu kelompok yang berfokus pada kambing perah sebagai komoditas utama adalah Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm. Kelompok Tani Ternak Kuncen *Farm* merupakan perkumpulan peternak yang bergerak pada bidang pemeliharaan ternak kambing perah berlokasi di Dukuh Kuncen RT 02/ RW 03 Kelurahan Bubakan Kecamatan Mijen Kota Semarang. Usaha yang dikembangkan oleh Kelompok Tani Ternak Kuncen *Farm* diantaranya yaitu: pembibitan (*breeding*), penggemukan (*fattening*), penjualan susu segar, penyediaan kambing aqiqah dan pupuk organik. Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm secara umum adalah permasalahan yang sama dengan peternak kambing perah lainnya di Indonesia. Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm memiliki masalah dalam penjualan dan berdampak pada penghasilan. Masalah penjualan disebabkan oleh adanya faktor diantaranya yaitu faktor ekonomi dimana tingkat permintaan susu kambing dipengaruhi pula dengan tingkat daya beli masyarakat, faktor sosial budaya dan demografi mempengaruhi penjualan susu kambing dimana sebagian masyarakat memiliki kebiasaan mengkonsumsi susu sapi daripada susu kambing, faktor kebijakan pemerintah yang belum tepat untuk memberikan kesejahteraan bagi peternak kambing perah, faktor belum digunakannya teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan faktor persaingan antar usaha susu kambing. Kelompok tani ternak memiliki permasalahan di dalam lingkungan usahanya diantaranya yaitu faktor dalam menjalankan manajemen kelembagaan kelompok tani belum berfungsi secara optimal, faktor pemasaran yang erat kaitannya dengan penjualan dan peningkatan pendapatan memiliki

masalah bahwa permintaan konsumen fluktuatif, kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya, faktor produktivitas yang dipengaruhi oleh rendahnya jumlah kambing induk yang dalam masa laktasi dan sumber daya manusia di Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm belum optimal.

Penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Kambing Perah di Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm Kecamatan Mijen Kota Semarang” dengan harapan agar dapat menganalisis faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) komoditas kambing perah Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm dan merumuskan strategi pengembangan usaha kelompok tani ternak untuk masa yang akan datang

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Menganalisis pendapatan peternak di Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm
2. Menganalisis faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal meliputi ancaman dan peluang yang dihadapi oleh Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm
3. Merumuskan alternatif strategi pengembangan usaha bagi Kelompok Tani Ternak

1.3 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti dapat melatih kemampuan dalam analisis faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) suatu usaha sehingga dapat merumuskan strategi yang baik dalam mengembangkan usaha di masa yang akan datang serta sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang didapatkan selama menjalani masa kuliah
2. Kelompok Tani Ternak Kuncen Farm dapat menjadikan penelitian ini bahan acuan dan pertimbangan untuk mengembangkan usaha.
3. Pembaca dapat memberikan wawasan dalam studi pengembangan usaha dan dapat digunakan untuk literatur selanjutnya